

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan stimulan perekonomian pada negara berkembang dan memegang peran yang sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Purwanto, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo (BPS Sidoarjo), pada tahun 2023 tercatat UMKM di daerah Sidoarjo mengalami pertumbuhan dengan jumlah UMKM mencapai angka 136.500 unit. Jumlah UMKM tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun 2022. Berikut merupakan jumlah UMKM di daerah Sidoarjo untuk tahun 2019-2023.

Tabel I. 1 Jumlah UMKM di Daerah Sidoarjo 2019-2023

<b>Tahun</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<b>Jumlah UMKM</b>	113.874	119.500	124.760	131.250	136.500

(Source: BPS Kabupaten Sidoarjo)

Pada tabel I.1 merupakan data yang menunjukkan jumlah UMKM di daerah Sidoarjo. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 jumlah UMKM sebanyak 113.874 unit usaha, tahun 2020 jumlah UMKM sebanyak 119.500 unit usaha, tahun 2021 jumlah UMKM sebanyak 124.60 unit usaha, tahun 2022 jumlah UMKM sebanyak 131.250 unit usaha, tahun 2023 jumlah UMKM sebanyak 136.500 unit usaha. Jumlah peningkatan UMKM berdasarkan tahun dari 2019-2023. Bisa dilihat bahwa pada tahun 2023 merupakan tahun dengan jumlah terbanyak yaitu sejumlah 136.500 unit usaha.

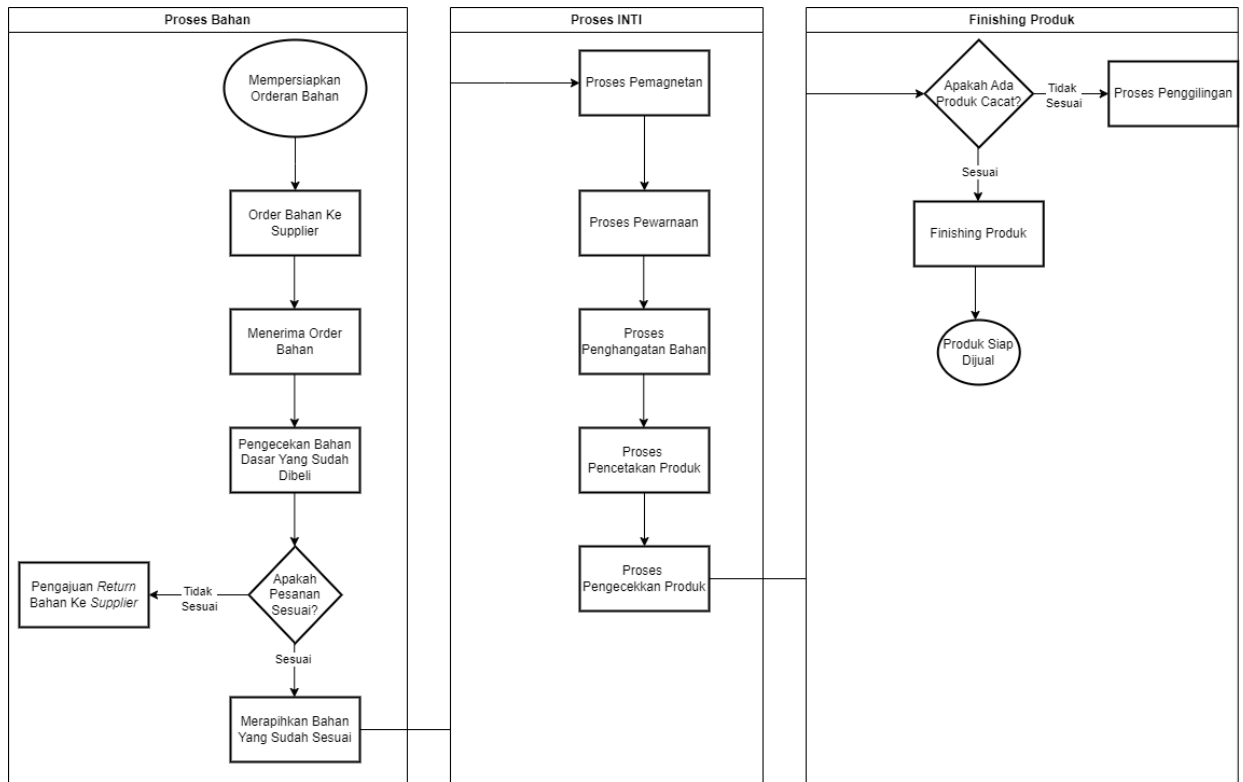
Dalam mengelola sebuah UMKM, dibutuhkan sistem yang terintegrasi untuk memastikan agar pengelolaan UMKM ini bisa berjalan dengan lancar. Salah satu sistem terintegrasi yang penting akan kinerja UMKM adalah proses dalam produksi. Proses produksi ini harus mengikuti panduan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang sudah berlaku dan dapat mengelola sistem manajemen dengan baik, standar internasional seperti ISO 9001:2015 dapat digunakan juga sebagai metode yang efektif dalam membantu pengelolaan UMKM.

ISO (*International Organization for Standardization*) adalah organisasi internasional yang mengeluarkan standar internasional meliputi berbagai sektor industri dan perdagangan. ISO telah mengeluarkan banyak standar, salah satunya yaitu yang mengatur sistem manajemen mutu ISO 9001:2015. ISO 9001:2015 adalah dasar sistem manajemen mutu yang diterapkan untuk memastikan kinerja perusahaan tetap konsisten, baik dari segi produk maupun layanan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan (Hoyle, 2017).

Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 memiliki 10 klausul. Klausul-klausul ISO 9001:2015 akan mendukung perusahaan dalam menyesuaikan operasinya dan membangun dasar yang kokoh untuk menjalankan bisnis baik dari aspek organisasi, kepemimpinan, perencanaan, dukungan, operasi, evaluasi kinerja dan peningkatan. Salah satu persyaratan yang ada pada ISO 9001:2015 yaitu klausul 4.4.2 mengenai memelihara informasi terdokumentasi untuk mendukung operasi dari proses produksi dan menyimpan informasi terdokumentasi untuk memiliki keyakinan bahwa proses yang sedang dilakukan sudah seperti yang direncanakan dan klausul 7.5 mengenai informasi terdokumentasi. Informasi terdokumentasi berisikan mengenai dokumen acuan, prosedur terdokumentasi, instruksi kerja, catatan kualitas, formulir dan template, dokumen pendukung, catatan pelatihan, dan dokumentasi pengendalian risiko.

Salah satu usaha dagang (UD) yang bersertifikasi ISO 9001:2015 adalah UD Dwi Mulya Plastik. UD Dwi Mulya Plastik merupakan sebuah UMKM yang bergerak di bidang industri manufaktur peralatan rumah tangga berbahan dasar plastik. Selama ini, UD Dwi Mulya Plastik masih melakukan proses produksi dengan cara manual di saat sudah memasuki era industrial 4.0.

Produk-produk yang dihasilkan UD Dwi Mulya Plastik adalah pot bunga, tutup saji NC, wakul tutup, wakul tradisi, tabung galon, dan baskom. UD Dwi Mulya Plastik memakai tiga jenis bahan baku yaitu *polypropylene* warna, *polypropylene* tembok, dan *polypropylene* hitam. Berikut merupakan *flow process* produksi yaitu rangkaian langkah-langkah atau tahapan yang mencakup semua aktivitas dalam proses produksi di UD Dwi Mulya Plastik



Gambar I. 1 Proses Produksi UD Dwi Mulya Plastik

Tabel 1.2 merupakan deskripsi aktivitas pada proses produksi di UD Dwi Mulya Plastik, *input* dokumen dan *output* dokumen. *input* dokumen adalah dokumen atau informasi yang digunakan sebagai dasar atau bahan awal untuk memulai suatu proses atau aktivitas. *output* dokumen adalah dokumen atau informasi yang dihasilkan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas.

Tabel I. 2 Deskripsi Aktivitas Proses Produksi

<b>Deskripsi Aktivitas</b>	<b>Input Dokumen</b>	<b>Output Dokumen</b>
Order Bahan Ke Supplier	Nota pembelian yang diberikan untuk supplier	Nota pembelian yang sudah diisi dan diberikan untuk UD Dwi Mulya
Menerima Order Barang	Nota pembelian yang diberikan untuk supplier	Nota pembelian yang sudah diisi dan diberikan untuk UD Dwi Mulya
Pengecekan Bahan Dasar Yang Sudah Dibeli	Tidak Ada	Tidak Ada
Pengajuan Return Ke Supplier	Data bahan order tidak sesuai	Data bahan order tidak sesuai dan dikembalikan [checked]
Merapikan	Tidak Ada	Tidak Ada

Bahan yang sudah sesuai		
Proses Pemagnetan	Tidak Ada	Tidak Ada
Proses Pewarnaan	Tidak Ada	Tidak Ada
Proses Penghangatan Bahan	Tidak Ada	Tidak Ada
Proses Pencetakan Produk	Tidak Ada	Tidak Ada
Proses Pengecekan Produk	Tidak Ada	Tidak Ada
Proses Penggilingan	Tidak Ada	Tidak Ada
Finishing Produk	Data produk yang siap jual	Data produk yang siap jual dan dikirim kepada pembeli [checked]

Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, UD Dwi Mulya Plastik menerapkan strategi “*make-to-order*”. dimana nantinya akan memproduksi produk sesuai dengan spesifikasi dan permintaan pelanggan. jumlah pesanan dalam satu operasi produksi. jika ada kelebihan produk saat melakukan produksi akan dimasukkan ke dalam gudang.

Pada kondisi eksisting proses produksi yang ada pada UD Dwi Mulya Plastik, melalui wawancara dengan wakil direktur dari UD Dwi Mulya Plastik, diketahui bahwa dalam menjalankan proses bisnis didalamnya yaitu dimulai dari proses penjualan barang, proses

produksi produk, dan proses administrasi keuangan. UD Dwi Mulya Plastik perlu memperhatikan ketetapan dalam memilih penyedia barang atau jasa dengan teliti untuk memastikan akan mendapatkan kualitas barang atau material terbaik dengan biaya yang seminimum mungkin. Strategi produksi UD Dwi Mulya Plastik yang berfokus kepada “*make-to-order*” menyebabkan produksi yang dilakukan bisa meningkat setiap bulannya. oleh karena itu, penting untuk mendokumentasikan semua informasi pada proses produksi dengan baik.

UD Dwi Mulya Plastik harus memastikan bahwa semua dokumen dan rekaman yang tersimpan secara efisien untuk mengurangi risiko kerugian di masa depan dan ketidaktransparan dalam proses produksi. saat menjalankan proses bisnis didalamnya tak jarang banyak sekali terjadi kesalahan pada proses yang sedang dijalankan karena masih minim pencatatan terutama pencatatan yang terdokumentasi dan rekaman yang didokumentasikan belum efisien.

Pelaksanaan pendokumentasian informasi yang sesuai dengan ISO 9001:2015 merupakan strategi untuk memonitor kinerja UD Dwi Mulya Plastik dan memfasilitasi proses audit internal serta perbaikan proses. Dokumen dan rekaman tersebut dapat diolah sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk mendukung operasional proses dan memperbaiki proses secara berkelanjutan pada UD Dwi Mulya Plastik. semua proses dalam UD Dwi Mulya Plastik masih menggunakan cara manual yaitu dengan cara dicatat melalui catatan kertas dan belum menggunakan *software* atau sistem otomatis sepenuhnya.

Contohnya pada proses produksi produk saat membeli bahan dari *supplier*, bahan yang datang jumlah bahan baku ada yang tidak sesuai dengan pesanan dan perjanjian, maka akan di *return* ke *supplier* bahan mentah tersebut. Selain itu bisa juga disebabkan oleh *human error* dari karyawan. seperti saat proses penjualan barang jika pesanan tidak sesuai dengan yang diinginkan customer.

Hal tersebut akan menyebabkan keterlambatan dan ketidakakuratan dalam pencatatan data *raw material*, kesulitan dalam manajemen data, yang dapat mempengaruhi produktivitas UD Dwi Mulya Plastik. Tidak tersedianya informasi terdokumentasi tertulis dan rekaman di beberapa aktivitas berdampak kepada semua proses seperti proses produksi yaitu terhambatnya produksi.

Pada kondisi aktual pelaksanaan produksi berdasarkan hasil wawancara dengan wakil direktur UD Dwi Mulya Plastik, ditemukan bahwa masih banyak dokumen dan

rekaman yang belum tersedia maupun yang tidak didokumentasikan dengan baik.

Berikut merupakan beberapa aktivitas kesalahan yang paling sering terjadi pada tahun 2023 saat melakukan proses produksi dapat ditemukan dalam tabel I.3

Tabel I. 3 Kesalahan yang paling sering terjadi saat melakukan produksi

<b>Kesalahan yang paling sering terjadi saat melakukan proses produksi (tahun 2023)</b>
Langkah-langkah saat melakukan proses produksi tidak tepat
Masalah kualitas produk atau cacat produk
Bahan dasar yang sudah dibeli dari supplier mengalami overstock

1. Langkah-langkah saat melakukan proses produksi tidak tepat

Tanpa dokumentasi yang jelas, seperti instruksi kerja atau langkah demi langkah saat melakukan proses produksi akan mengakibatkan pekerja tidak tahu langkah-langkah yang benar saat melakukan produksi. Hal ini akan mengakibatkan urutan kerja yang tidak tepat. Akibatnya, produk yang dihasilkan bisa saja tidak memenuhi spesifikasi yang diharapkan.

2. Masalah kualitas produk atau cacat produk

Tanpa mempunyai dokumentasi yang tepat, pengendalian kualitas tidak dapat dilakukan secara konsisten. ini dapat mengakibatkan produk cacat atau produk yang tidak memenuhi standar kualitas, yang kemudian akan mengurangi kepuasan pelanggan.

3. Bahan dasar yang sudah dibeli dari supplier mengalami *overstock*

Tanpa informasi terdokumentasi seperti catatan stok, UD Dwi Mulya Plastik tidak memiliki visibilitas atau yang bisa disebut kemampuan untuk melihat, memantau, dan memahami situasi atau kondisi tertentu secara jelas dan transparan yang jelas terhadap jumlah bahan dasar yang sudah dibeli. ini bisa menyebabkan menghasilkan *overstock*.

Setelah mengetahui kesalahan yang paling sering terjadi saat melakukan produksi, berikut merupakan data produk cacat dan *overstock* produk yang didapat pada tahun 2023 di UD Dwi Mulya Plastik.

Tabel I. 4 Produk Cacat UD Dwi Mulya Plastik

<b>Bulan (Tahun 2023)</b>	<b>Produk Cacat UD Dwi Mulya Plastik</b>
Januari	Baskom Ombak (Satu <i>Batch</i> ): 25 Produk
	Pot Bunga (Dua <i>Batch</i> ):50 Produk
	Wakul Telor (Satu <i>Batch</i> ):25 Produk
Februari	Baskom Sayang(Satu <i>Batch</i> ):25 Produk
	Pot Kotak Hitam(Satu <i>Batch</i> ):25 Produk
Maret	Wakul Tudung Saji (Dua <i>Batch</i> ):50 Produk
April	Pot Bunga 25 Hitam(Dua <i>Batch</i> ):50 Produk
Mei	Wakul Tradisi Nc (Satu <i>Batch</i> ):25 Produk
Juni	Baskom Ombak(Dua <i>Batch</i> ):50 Produk
	Baskom Sayang(Satu <i>Batch</i> ):25 Produk
Juli	Timba 2 Galon Hitam (Satu <i>Batch</i> ):25 Produk
Agustus	Wakul Tudung Saji (Tiga <i>Batch</i> ):75 Produk
September	Baskom Ombak(Satu <i>Batch</i> ):25 Produk
Oktober	Timba 2 Galon Hitam(Dua <i>Batch</i> ):50 Produk
November	Baskom Ombak(Dua <i>Batch</i> ): 50 Produk
Desember	Wakul Tradisi NC (Satu <i>Batch</i> ): 25 Produk



Tabel I. 5 Overstock Produk

<b>Bulan (tahun 2023)</b>	<b><i>Overstock</i> bahan dasar</b>
Januari	03 ton
Februai	02 ton
Maret	0 ton
April	02 ton
Mei	04 ton
Juni	0 ton
Juli	02 ton
Agustus	02 ton
September	0 ton
Oktober	01 ton
November	04 ton
Desember	02 ton

Akibat dari UD Dwi Mulya Plastik tidak mempunyai panduan, formulir, atau dokumen yang lengkap, tidak ada panduan yang jelas untuk proses produksi menyebabkan produk yang diproduksi cacat atau tidak sesuai standar dan tidak memenuhi spesifikasi atau standar kualitas yang ditetapkan. dan kesalahan dalam mencatat data membeli bahan dasar, yang mengakibatkan setiap bulan selalu saja ada *overstock* bahan dasar yang dibeli dari *supplier*. *overstock* produk merupakan persediaan bahan yang terlalu banyak melebihi produk yang akan di produksi.

Tabel I. 6 Kondisi pendokumentasian aktivitas produksi

<b>No.</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Kondisi Pendokumentasian</b>
1.	Order Bahan Ke Supplier	Dokumentasi sudah tersedia, tetapi belum mencakup semua informasi detail proses
2.	Menerima Order Barang	
3.	Pengajuan Return Ke Supplier	Dokumentasi sudah

4.	Finishing Produk	lengkap dengan seluruh proses dan dapat dipastikan keasliannya
5.	Merapihkan Bahan Yang Sudah Sesuai	
6.	Pengecekan Bahan Dasar Yang Sudah Dibeli	Informasi Terdokumentasi Tidak Tersedia
7.	Proses Pemagnetan	
8.	Proses Pewarnaan	
9.	Proses Penghangatan Bahan	
10.	Proses Pencetakan Produk	
11.	Proses Pengecekan Produk	
12.	Proses Penggilingan	

Tabel 1.6 merupakan kondisi pendokumentasian aktivitas produksi di UD Dwi Mulya Plastik, untuk aktivitas order bahan ke *supplier* dan menerima order barang kondisi pendokumentasiannya adalah sudah terdapat informasi namun tidak didokumentasikan, untuk aktivitas pengajuan return ke *supplier*, finishing produk dan merapihkan bahan yang sudah sesuai kondisi pendokumentasiannya adalah sudah ada informasi dan sudah didokumentasikan, untuk aktivitas pengecekan bahan dasar yang sudah dibeli, merapihkan bahan yang sudah sesuai, proses pemagnetan, proses pewarnaan, proses penghangatan bahan, proses pencetakan produk, proses pengecekan dan proses penggilingan kondisi pendokumentasiannya adalah informasi terdokumentasi tidak tersedia.

Fungsi dari adanya informasi terdokumentasi saat melakukan proses produksi yaitu akan mendukung UD Dwi Mulya Plastik dalam memonitor aktivitas yang sedang berlangsung dalam perusahaan. perusahaan akan menggunakan informasi terdokumentasi ini untuk mengoptimalkan proses operasional dan menunjang peningkatan berkelanjutan di dalam UMKM ini. aktivitas yang paling penting untuk dalam proses produksi UD Dwi Mulya Plastik belum memiliki informasi terdokumentasi yang lengkap untuk pengendalian kualitas produk.

Adapun hasil analisis gap mengenai kondisi aktual dengan persyaratan ISO 9001:2015 mengenai informasi terdokumentasi dapat dilihat pada tabel I.7.

Tabel I. 7 Analisis GAP

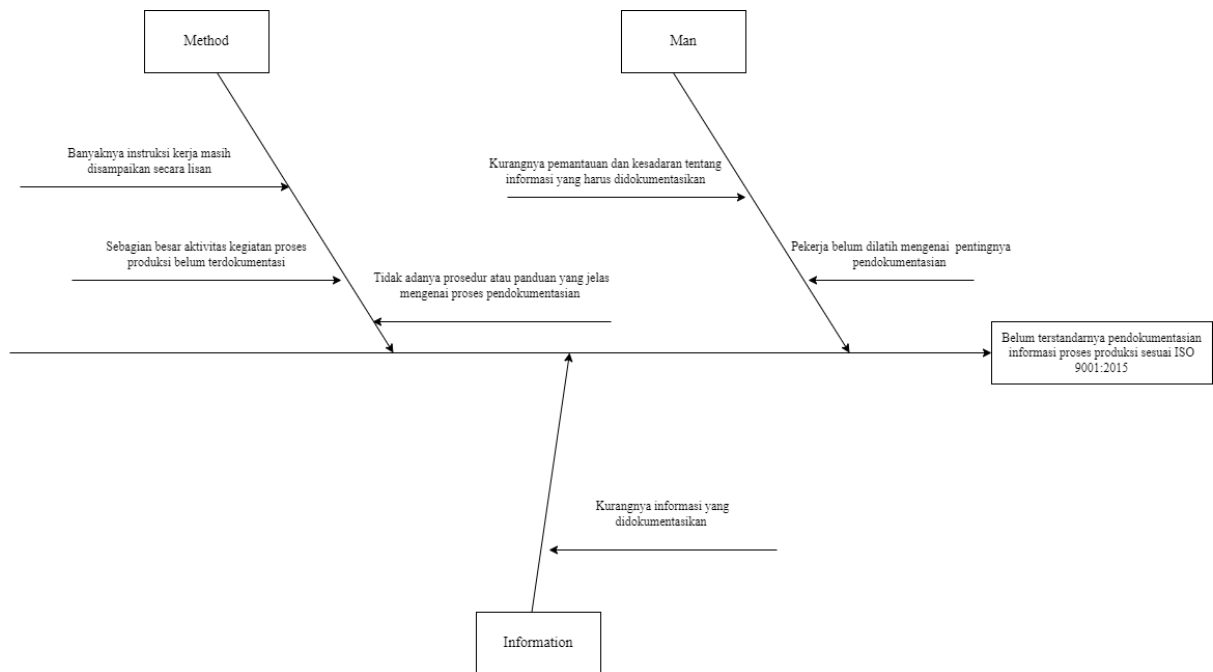
No.	Klausul	Persyaratan	Kondisi Aktual	Gap
1	4.4.2	Memelihara informasi terdokumentasi untuk mendukung operasional proses-proses	UD Dwi Mulya Plastik hanya memiliki pendokumentasi informasi pada pemesanan untuk order bahan ke supplier masih menggunakan nota. sehingga informasi terdokumentasi pada kondisi aktual tidak mendukung semua proses produksinya.	UD Dwi Mulya Plastik tidak memenuhi persyaratan tersebut.
2	7.5.1	Perusahaan harus menciptakan dan memelihara informasi terdokumentasi yang diperlukan untuk sistem manajemen mutu dan untuk memastikan efektivitas	UD Dwi Mulya Plastik hanya memiliki pendokumentasian informasi pada Order Bahan Ke Supplier, Menerima Order Barang, Pengajuan Return Ke Supplier, Finishing Produk.	UD Dwi Mulya Plastik belum memenuhi persyaratan tersebut secara lengkap.

		proses yang telah direncanakan.		
3	7.5.2	Perusahaan harus mengidentifikasi informasi terdokumentasi dengan jelas.	UD Dwi Mulya Plastik tidak mengidentifikasi informasi terdokumentasi dengan jelas.	UD Dwi Mulya Plastik tidak memenuhi persyaratan tersebut.
4	7.5.3	Perusahaan harus melakukan pengendalian pada informasi terdokumentasi	UD Dwi Mulya Plastik tidak melakukan pengendalian informasi terdokumentasi	UD Dwi Mulya Plastik tidak memenuhi persyaratan tersebut.

Dengan menerapkan standar ISO 9001:2015 klausul 4.4.2 dan klausul 7.5 dapat meningkatkan struktur dan kualitas standar mutu perusahaan. Informasi terdokumentasi nantinya akan membantu mengolah dokumen dan informasi sebagai informasi yang membantu mendorong proses operasional dan mendukung peningkatan berkelanjutan dalam perusahaan. jika pendokumentasian tidak dilakukan akan menimbulkan dampak dari kegiatan proses bisnis dan kinerja dari UD Dwi Mulya Plastik.

## 1.2 Alternatif Solusi

Untuk mengetahui akar penyebab terjadinya permasalahan pendokumentasian pada UD Dwi Mulya Plastik, dapat dilihat pada *fishbone diagram* berikut



Gambar I. 2 Fishbone

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat beberapa faktor yang menyebabkan belum terstandarnya pendokumentasian informasi proses produksi sesuai dengan ISO 9001:2015. Dapat dilihat dari hasil pencarian akar masalah menggunakan metode *fishbone diagram* ditemukan tiga faktor penyebab pada UD Dwi Mulya Plastik yaitu *Man*, *Method* dan *Information*.

### 1. Metode (*Method*)

- a. Banyaknya instruksi kerja yang masih disampaikan secara lisan, pada kondisi aktual instruksi kerja untuk proses produksi masih banyak yang disampaikan secara lisan.
- b. Tidak adanya prosedur atau panduan yang jelas mengenai proses pendokumentasian, pada kondisi aktual informasi sehingga mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan dan ketidakakuratan data yang diterima oleh para pekerja.
- c. Sebagian besar kegiatan proses produksi belum terdokumentasi, pada kondisi aktual untuk kegiatan proses produksi pada UD Dwi Mulya Plastik masih banyak yang belum terdokumentasi, dari 12 aktivitas produksi hanya 4 aktivitas saja yang sudah terdokumentasi.

## 2. Manusia (*Man*)

- a. Kurangnya pemantauan dan kesadaran tentang informasi yang harus didokumentasikan, pada kondisi aktual pekeja belum mengetahui informasi apa saja yang harus didokumentasikan.
- b. Pekerja belum dilatih mengenai pentingnya pendokumentasian, pada kondisi aktual para pekerja UD Dwi Mulya Plastik di UD Dwi Mulya Plastik ini belum mengetahui bagaimana cara pendokumentasian yang baik karena saat melakukan produksi, panduan yang harus dilakukan hanya diberi tahu saat pertama melakukan kerja melalui lisan jadi banyak sekali kesalahan produksi, masalah komunikasi dan ketidakefisienan saat melakukan proses produksi.

## 3. Informasi (*Information*)

- a. Kurangnya informasi yang didokumentasikan, pada kondisi aktual semua informasi yang didokumentasikan oleh pemilik UD Dwi Mulya Plastik tidak dilengkapi dengan informasi yang mendukung proses tersebut.

Berdasarkan *fishbone* yang telah dijelaskan, terdapat beberapa alternatif solusi untuk mengatasi pemasalahan tersebut sebagai berikut.

Tabel I. 8 Alternatif Solusi

No.	Faktor	Akar Masalah	Alternatif Solusi
1.	<i>Method</i>	Banyaknya instruksi kerja disampaikan secara lisan	Memberikan instruksi dalam bentuk dokumen dalam bentuk file yang bisa tersimpan di komputer untuk menjaga dokumen aman dan tidak tercecer.
		Tidak adanya prosedur atau panduan yang jelas mengenai proses	Membuat dokumen prosedur yang detail dan jelas mengenai proses produksi.

		pendokumentasian	
		Sebagian besar kegiatan proses produksi belum terdokumentasi	Membuat dokumen informasi terdokumentasi terkait proses produksi.
2.	<i>Man</i>	Kurangnya pemantauan dan kesadaran tentang informasi yang harus didokumentasikan	Menunjuk pekerja yang nantinya akan bertanggung jawab dalam pencacatan atau pendokumentasian dan pengelola dokumen.
		Pekerja belum dilatih mengenai pentingnya pendokumentasian	Melakukan pelatihan kepada semua karyawan terkait pentingnya proses pendokumentasian.
3.	<i>Information</i>	Kurangnya informasi proses produksi yang terdokumentasi	Menyediakan akses yang mudah kepada dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh setiap karyawan.

Menurut identifikasi permasalahan di atas, informasi pada proses produksi tidak lengkap disebabkan adanya tiga faktor permasalahan yaitu oleh *man*, *method*, dan *information*. Oleh karena itu, alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah perancangan informasi terdokumentasi pada proses produksi untuk karyawan proses produksi, alternatif solusi tersebut dipilih dengan mempertimbangkan preferensi UD Dwi Mulya Plastik, yang menunjukkan adanya kebutuhan akan informasi terdokumentasi berupa rekaman dalam proses produksi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang sudah terjadi sebelumnya. Solusi ini ditemukan setelah melakukan *interview* dengan direktur UD Dwi Mulya Plastik dengan lebih diutamakan dibandingkan alternatif solusi lain yang memiliki tingkat urgensi lebih rendah, berdasarkan permasalahan yang ada metode yang tepat untuk penelitian ini adalah *Business Process Management* (BPM) karena BPM merupakan kumpulan metode,

teknik, dan alat untuk menemukan, menganalisis, mendesain ulang, melaksanakan, dan memantau proses bisnis. *Business Process Management* (BPM) merupakan metode yang tepat untuk membantu UD Dwi Mulya Plastik dalam melakukan perancangan informasi terdokumentasi. sehingga peneliti akan berfokus pada perancangan informasi terdokumentasi pada proses produksi berdasarkan ISO 9001:2015 klausul 4.4.2 dan klausul 7.5 di UD Dwi Mulya Plastik.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari tugas akhir ini adalah bagaimana merancang informasi terdokumentasi yang dibutuhkan pada proses produksi di UD Dwi Mulya Plastik sesuai dengan persyaratan klausul 4.4.2 dan 7.5 pada ISO 9001:2015?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan permasalahan yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah membuat rancangan informasi terdokumentasi pada proses produksi di UD Dwi Mulya Plastik sesuai dengan persyaratan klausul 4.4.2 dan 7.5 ISO 9001:2015.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi empat yaitu:

#### 1. Bagi Penulis

Penelitian Tugas Akhir ini berfungsi sebagai sarana bagi penulis untuk memperluas pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh masa studi di Universitas Telkom, Program Studi Teknik Industri, terutama untuk peminatan *Quality System Engineering*.

#### 2. Bagi Akademisi

Laporan Tugas Akhir ini berpotensi sebagai sumber referensi tambahan bagi Universitas Telkom, terutama dalam hal perancangan informasi terdokumentasi yang dibahas oleh penulis dalam penelitian tugas akhir ini.

#### 3. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian Tugas Akhir ini yaitu untuk mendapatkan usulan mengenai informasi terdokumentasi yang sesuai dengan harapan pekerja di UD.Dwi Mulya Plastik



#### 4. Bagi Pembaca

Laporan Tugas Akhir ini bisa berfungsi sebagai peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai objek penelitian yang diambil.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I           Pendahuluan**

Pada bab ini memuat mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

#### **BAB II           Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisikan tentang teori yang mendukung penulisan tugas akhir dengan permasalahan yang diteliti dan membahas mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai referensi yang akan digunakan. Dan terdapat perbandingan metode yang akan digunakan dengan metode yang lainnya yang akan mendukung pemecahan permasalahan yang penulis angkat sebagai topik dan objek dari penelitian Tugas Akhir.

#### **BAB III          Metodologi Penyelesaian Masalah**

Pada bab ini akan dijelaskan bagaimana strategi dan langkah-langkah yang akan penulis lakukan untuk menyelesaikan Tugas Akhir. Memaparkan model konseptual pemecahan masalah dengan penjelasan terkait data-data yang sudah didapatkan dan digunakan, serta mengolah data dan menganalisis rancangan dengan metode yang dipilih.

#### **BAB IV          Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data**

Pada bab ini berisikan hasil pembahasan terkait penelitian yang dilakukan dan pengumpulan data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan berasal dari sejumlah proses seperti wawancara dengan pihak terkait, observasi langsung, dan data yang tersedia di perusahaan.

## **BAB V Analisis**

Pada bab ini berisikan mengenai hasil analisis dari pengolahan data yang dilakukan pada bab IV dan dijabarkan kembali dari hasil tersebut.

## **BAB VI Kesimpulan Dan Saran**

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian dilakukan pemberian saran perbaikan yang dapat diterapkan baik untuk perusahaan maupun untuk penelitian selanjutnya.